

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang “pengaruh motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota pada koperasi karyawan Tri Niaga Indonesia Jakarta Pusat”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan Januari sampai bulan April 2015. Dengan alasan waktu tersebut merupakan waktu yang paling tepat dan dianggap efektif bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di koperasi karyawan Tri Niaga Indonesia Jakarta Pusat. Alasan peneliti memilih penelitian pada koperasi ini, karena koperasi karyawan Tri Niaga Indonesia Jakarta Pusat terjadi peningkatan jumlah anggota yang pasif dan terjadi penurunan anggota aktif dalam koperasi.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional digunakan untuk menarik suatu kesimpulan tentang suatu populasi yang sedang diteliti, kesimpulan tersebut didasarkan atas informasi atau

data yang diperoleh dari penelitian sampel yang dipilih secara acak dari populasi. Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota pada koperasi karyawan Tri Niaga Indonesia Jakarta Pusat.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian ⁴⁵ . Sedangkan menurut Sudjana populasi adalah “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”⁴⁶ . Menurut Arikunto sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”⁴⁷ . Sedangkan menurut Sudjana sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi”⁴⁸ .

Penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proporsional random sampling, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi karyawan Tri Niaga Indonesia.

No.	Strata	Populasi	Sampel 50%
1	Pengurus	10	5
2	Anggota	200	100
	Jumlah	210	105

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.108.

⁴⁶Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), h.6.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.109.

⁴⁸Sudjana, *Loc. Cit*

Penentuan sampel ini diambil menggunakan metode presentasi sebesar 50% dengan teknik *proporsional random sampling*, sehingga jumlah sampel sebanyak $50\% \times 210 = 105$ anggota Koperasi Tri Niaga Indonesia Jakarta Pusat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang berasal dari tiap-tiap variabel penelitian, dimana untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Partisipasi Anggota

a. Definisi Konseptual

Partisipasi anggota koperasi adalah suatu keterlibatan atau keikutsertaan (peran serta) dan kesediaan anggota secara menyeluruh dalam organisasi koperasi yang mendorong anggota untuk berperan aktif dan berkontribusi dalam kegiatan koperasi demi tujuan bersama.

b. Definisi Operasional

Partisipasi anggota koperasi adalah suatu keterlibatan atau keikutsertaan (peran serta) dan kesediaan anggota secara menyeluruh dalam organisasi koperasi yang mendorong anggota untuk berperan aktif dan berkontribusi dalam kegiatan koperasi demi tujuan bersama. Partisipasi anggota dapat diukur dengan indikator meliputi keterlibatan anggota dan kesediaan anggota dalam koperasi. Partisipasi

anggota diukur dengan kuesioner yang disebarakan kepada responden berdasarkan skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Anggota

Kisi-kisi instrument untuk mengukur partisipasi anggota yang disajikan terdiri dari dua kisi-kisi instrument yang digunakan untuk partisipasi anggota. Kisi-kisi instrument ini disajikan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indikator variabel partisipasi anggota. Kisi-kisi instrument untuk mengukur partisipasi anggota dapat dilihat pada Tabel III.

Kisi-kisi Instrument Partisipasi Anggota

No	Indikator	Subindikator	Uji Coba		Setelah Uji Coba	
			+	-	+	-
1	Kesediaan Anggota	a.Menghadiri rapat koperasi	1,2	3	1,2	3
		b. Berperan serta dalam mengambil keputusan	4	5	4	5
		c.Bersedia memberikan ide, kritik dan saran untuk koperasi	6,7,8,9		7,8,9	
		d.Mengajukan pinjaman usaha	10,11,13	12	10,11	12
2	Keterlibatan Anggota	a.Membayar simpanan (wajib, pokok dan sukarela)	14,15 16,18	17	14,15 16,18	17
		b.Membayar kewajiban angsuran pinjaman	21,22 23	19,20	21,22,23	19
		c. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan koperasi	24,25		24,25	
	Jumlah		25		22	

Butir pertanyaan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.2

Tabel III.2

Skala Penilaian untuk Partisipasi Anggota

Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering Sekali	4	2
Sering	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

d. Validasi Instrumen Partisipasi Anggota

Proses penyusunan instrument partisipasi anggota dimulai dengan penyusunan instrument berbentuk kuesioner model skala likert yang mengacu kepada indikator-indikator variabel partisipasi anggota seperti terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel partisipasi anggota.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir yang menggunakan kriteria korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁴⁹

⁴⁹*Ibid.*, h.191.

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it}	: Koefisien korelasi
X_i	: Skor x
$\sum X_i$: Jumlah skor data x
X_t	: Jumlah nilai total sampel
$\sum X_t$: Skor total sampel
$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau tidak digunakan (drop). Selanjutnya butir pernyataan yang valid dihiitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:⁵⁰

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11}	= Nilai reliabilitas
$\sum S_i$	= Jumlah varians skor tiap-tiap item
S_t	= Varians total
k	= Jumlah item

2. Motivasi Berkoperasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi berkoperasi adalah suatu dorongan berupa keinginan dan harapan yang timbul dari seseorang individu untuk melakukan kegiatan dalam koperasi agar mencapai tujuan yang diinginkan.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*,h.196.

b. Definisi Operasional

Motivasi berkoperasi adalah suatu dorongan berupa keinginan dan harapan yang timbul dari seseorang individu untuk melakukan kegiatan dalam koperasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berkoperasi dapat diukur dengan indikator meliputi keinginan anggota untuk aktif berkoperasi, keinginan meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi, harapan terpenuhinya kebutuhan melalui koperasi dan dorongan untuk bekerja sama dengan anggota koperasi. Pengukuran variabel motivasi berkoperasi diukur dengan kuesioner yang disebarkan kepada responden berdasarkan skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berkoperasi

Kisi-kisi Instrumen untuk mengukur motivasi berkoperasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur motivasi berkoperasi. Kisi-kisi Instrumen ini disajikan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument mencerminkan indikator variabel motivasi berkoperasi. Kisi-kisi Instrumen untuk mengukur motivasi berkoperasi dapat dilihat pada Tabel III.3

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrument Motivasi Berkoperasi

No	Indikator	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		+	-	+	-
1	Bersikap aktif mengikuti kegiatan koperasi	1,2,3 5,6,7	4,8	1,2,3,6,7	4,8
2	Keinginan meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi	9,10,11 12,13		9,10,11,13	
3	Harapan terpenuhinya kebutuhan melalui koperasi	14,15,16 17,18		14,15,16 17,18	
4	Dorongan untuk bekerjasama dengan anggota koperasi	19,20,21 22	23	19,21,22	23
	Jumlah	23		20	

Butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.4

Tabel III.4

Skala Penilaian Untuk Motivasi Berkoperasi

Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Berkoperasi

Proses penyusunan instrument motivasi berkoperasi dimulai dengan penyusunan instrument berbentuk kuesioner model skala likert yang mengacu kepada indikator-indikator variabel motivasi berkoperasi seperti terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel motivasi berkoperasi. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir yang menggunakan kriteria korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁵¹

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan :

- r_{it} : Koefisien korelasi
- X_i : Skor x
- $\sum X_i$: Jumlah skor data x
- X_t : Jumlah nilai total sampel
- $\sum X_t$: Skor total sampel
- $\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

⁵¹*Ibid.*, h.191.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau tidak digunakan (drop). Selanjutnya butir pernyataan yang valid di hitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item⁵²

3. Pengetahuan tentang Koperasi

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan tentang perkoperasian adalah sesuatu yang diketahui dan yang berhubungan dengan tata kehidupan koperasi yang ditandai kemampuan untuk mengingat, memahami, dan mengaplikasikan informasi tentang kegiatan yang berkenaan dengan perkoperasian.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan tentang perkoperasian adalah sesuatu yang diketahui dan yang berhubungan dengan tata kehidupan koperasi yang ditandai kemampuan untuk mengingat, memahami, dan mengaplikasikan informasi tentang kegiatan yang

⁵²Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*,h.196.

berkenaan dengan perkoperasian. Pengetahuan tentang koperasi dapat diukur dengan indikator ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3). Pengukuran pengetahuan tentang koperasi dilakukan melalui soal tes.

c. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Tentang Koperasi

Kisi-kisi Instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang koperasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan tentang koperasi. Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument mencerminkan indikator variabel pengetahuan tentang koperasi. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang koperasi dapat dilihat pada Tabel III.5

Kisi-kisi Instrument Pengetahuan tentang Koperasi

No.	Indikator	Uji Coba	Jumlah	Final	Jumlah
1	Ingatan (C1)	1, 2, 7, 9, 12, 15,20, 23, 25	9	1, 2, 7, 9, 12, 15,20	7
2	Pemahaman (C2)	3, 4, 5, 6, 8, 10, 13, 19, 24	9	3, 4, 5, 6, 8,10, 13, 19, 23	9
3	Aplikasi(C3)	11,14, 16, 17, 18, 21, 22	7	11,14, 16, 17, 18, 21, 22	7
Jumlah			25		23

Mengisi soal pengetahuan tentang koperasi telah disediakan alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 0 sampai 1 sesuai dengan tingkat jawabannya, dimana hanya ada satu jawaban yang benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6

Skala Penilaian Pengetahuan tentang Koperasi

Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

d. Validasi Instrumen Pengetahuan Tentang Koperasi

Proses penyusunan instrument pengetahuan tentang koperasi dimulai dengan penyusunan instrument yang mengacu kepada indikator-indikator variabel pengetahuan tentang koperasi seperti terlihat pada tabel III.5 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel pengetahuan tentang koperasi. Tahap berikutnya konsep instrument di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas isi yaitu seberapa jauh instrument atau tes mampu mengukur penguasaan terhadap seperangkat materi yang telah ditetapkan hendak diukur. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t \sqrt{p}}{St} \sqrt{p}^{53}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien korelasi poin biserial

⁵³Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*,h.283-284.

Mp	= Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes
Mt	= Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)
St	= Standar deviasi skor total
p	= Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut
q	= 1 -p

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau tidak digunakan (drop). Selanjutnya butir pernyataan yang valid di hitung reliabilitasnya dengan rumus :

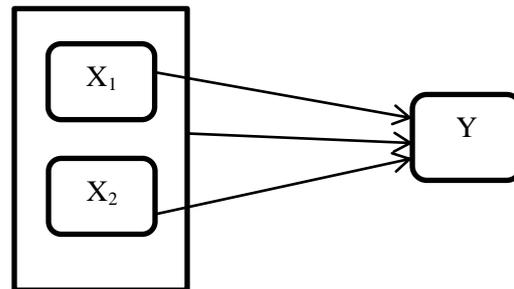
$$r_{11} = \frac{n[St^2 - \Sigma pq]}{n-1 \quad St^2}$$

Keterangan :

r_{11}	= Realibilitas tes secara keseluruhan
p	= Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
q	= Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
St^2	= Varians total
n	= Banyaknya item

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X_1 (motivasi berkoperasi) dan X_2 (pengetahuan tentang koperasi) terhadap variabel Y (partisipasi anggota), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1 Pengaruh antar variabel penelitian

Keterangan:

- X_1 : Variabel Bebas (Motivasi Berkoperasi)
 X_2 : Variabel Bebas (Pengetahuan tentang Koperasi)
 Y : Variabel Terikat (Partisipasi Anggota)
 : Menunjukkan Arah Pengaruh

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.⁵⁴ Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai Asymp. Sig. Jika Nilai Asymp. Sig. > 0,05 maka tidak signifikan, tidak signifikan berarti data relatif sama dengan rata-rata sehingga disebut normal. Sedangkan kriteria

⁵⁴ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 61.

pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- Jika pencaran data berada disekitar garis diagonal atau miring melintang, maka artinya data berdistribusi normal.
- Jika pencaran data tidak berada disekitar garis diagonal atau miring melintang, maka artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan uji Kelinearan regresi.⁵⁵ Melalui program SPSS maka kriteria linear nya adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tidak linear.
- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.⁵⁶ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dengan melihat nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor*

⁵⁵ Nana Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466.

⁵⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2002), h. 105.

(VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin terjadi masalah multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai VIF:

- 1) Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya.⁵⁷

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai *p-value* (sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *p-value* (sig.) $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium),

⁵⁷ <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-heteroskedastisitas-dengan-glejser.html>, diakses tanggal 28 April 2015, pukul 21.00 WIB.

bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁵⁸ Langkah-langkah melakukan analisis regresi berganda:

- 1) Menentukan persamaan regresinya

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- 2) Menentukan nilai koefisien (b_1)

$$b_1 = \frac{[(\sum x_1y \times \sum x_2^2) - (\sum x_2y \times \sum x_1x_2)]}{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2^2) - (\sum x_1 \times x_2)^2]}$$

- 3) Menentukan koefisien (b_2)

$$b_2 = \frac{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2y) - (\sum x_1y \times \sum x_1x_2)]}{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2^2) - (\sum x_1 \times x_2)^2]}$$

- 4) Menentukan nilai konstanta (a)

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 + b_2\bar{X}_2$$

Keterangan :

- Y = Partisipasi Anggota
- X₁ = Variabel Motivasi Berkoperasi
- X₂ = Variabel Pengetahuan tentang Koperasi
- a = konstanta
- b₁ = Koefisien Regresi Motivasi Berkoperasi (X₁)
- b₂ = Koefisien Regresi Pengetahuan tentang Koperasi (X₂)

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁵⁹

- 1) Membuat formula hipotesis

- Ho : b₁ = 0, artinya variabel motivasi berkoperasi tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 243.

⁵⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), h. 50.

- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel motivasi berkoperasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota.
- $H_o : b_2 = 0$, artinya variabel pengetahuan tentang koperasi tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota.
- $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel pengetahuan tentang koperasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

2) Menentukan signifikan dari masing-masing koefisien X_1 dan X_2 adalah statistik uji-t dengan rumus:

$$t_i = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t_i = t hitung

b_i = koefisien variabel bebas

S_{b_i} = galat baku taksiran⁶⁰

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi (α) = 5% dan nilai

$t_{\text{tabel}} \text{ df} = n - k - 1$ adalah:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, jadi H_o ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi anggota.
- Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, jadi H_o diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

c. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah signifikan atau tidak.⁶¹ Adapun tahapan untuk menguji secara simultan adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Kadir, Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: Rosmatas Sampurna, 2010), h. 139.

- Membuat formulasi hipotesis:
- $H_0 : b_1 + b_2 = 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y
- $H_a : b_1 + b_2 \neq 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

1) Mencari F hitung dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel
 k : Jumlah Variabel bebas
 R^2 : R_{square}^{62}

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikan (α) = 5% dan nilai F_{tabel} dengan $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$ adalah:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan hubungan tersebut signifikan atau tidak.⁶³

⁶¹ Duwi Priyatno, *Loc. Cit.*

⁶² Kadir, *Op. Cit.*, h. 137.

⁶³ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, h. 34.

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial adalah besaran nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel jika variabel lainnya konstan dalam suatu analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel.⁶⁴ Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah⁶⁵

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₁ bila X₂ konstan:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan X₂ bila X₁ konstan:

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X₁ saat X₂ konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X₂ saat X₁ konstan

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat⁶⁶

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau

⁶⁴ Prabayu Budi Santosa, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Erlangga: Jakarta, 2007), h. 287.

⁶⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 386.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 250.

derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi, dengan variabel dependen secara simultan (serempak), dengan rumus:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y1,2}$	= korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
r_{y1}	= koefisien korelasi antara Y dan X_1
r_{y2}	= koefisien korelasi antara Y dan X_2
r_{12}	= koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Untuk mengetahui koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus:⁶⁷

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R	= koefisien korelasi ganda
k	= jumlah variabel independen
n	= jumlah anggota sampel

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199	= sangat rendah
0,20 – 0,399	= rendah
0,40 – 0,599	= sedang
0,60 – 0,799	= kuat
0,80 – 1,000	= sangat kuat ⁶⁸

5. Koefisien Determinasi (R)

Analisis koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan

⁶⁷ Kadir, *Op. Cit.*, h. 137.

⁶⁸ Sugiyono, *Loc. Cit.*

kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan rumus:⁶⁹

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R : Nilai Koefisien Determinasi
 r : Nilai Koefisien Korelasi⁷⁰

Kriteria pengujian statistik sebagai berikut:

R terletak diantara 0 – 1, nilai $0 \leq R \leq 1$.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $R = 0$ maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.
- Jika $R = 1$, berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R semakin dekat dengan 1.

⁶⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 466.

⁷⁰ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan Path Analisis*, (Bandung: Alfabet, 2007), h. 28.